

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Dalam kajian pustaka ini akan dibahas: *pertama* tentang strategi pembelajaran, meliputi; 1) pengertian strategi pembelajaran, 2) komponen strategi pembelajaran, 3) jenis-jenis strategi pembelajaran 4) pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran, 5) prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran; *kedua* tentang konsep motivasi; *ketiga* tentang Pendidikan Agama islam. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa; *keempat* tentang Penelitian terdahulu; dan *Kelima* kerangka konseptual penelitian.

#### **A. Strategi Pembelajaran**

##### **1. Pengertian strategi pembelajaran**

Strategi merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh para pendidik dalam melaksanakan aktifitas kependidikannya. Keberhasilan proses belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan. Strategi yang cocok dengan tuntutan situasi dan kondisi peserta didik memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi keberhasilan proses belajar mengajar demikian pula sebaliknya. Di antara strategi pendidikan yang ada adalah strategi belajar mengajar pendekatan kelompok dan strategi belajar mengajar pendekatan individual.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (P3M) STAIN T.A,2005 . Jurnal dinamika penelitian,hlm.13

Kemp (Wina Senjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>2</sup> Beliau menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*” (Wina Senjaya: 2008).

Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rencana (mengandung berbagai aktifitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.<sup>3</sup> Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>4</sup> Ada lima strategi yang telah dikembangkan oleh para ahli pembelajaran kontekstual berkenaan dengan penerapan model pembelajaran, yang disingkat dengan REACT (Nurhadi dan Senduk, 2002:23) yaitu ;

---

<sup>2</sup> Wina Senjaya. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)

<sup>3</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta:Teras,2009), hlm. 38

<sup>4</sup> Djamarah Bahri Syaiful dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta : PT.Rineka Cipta.1996)

- a. *Relating*: belajar dikaitkan dengan konteks pengalaman nyata.
- b. *Experiencing*: belajar di tentukan pada penggalian (*eksplorasi*), penemuan (*discovery*) dan penciptaan (*invention*).
- c. *Applying*: Belajar bilamana pengetahuan di presentasikan di dalam konteks pemanfaatannya.
- d. *Cooprating*: Belajar melalui konteks komunikasi interpersonal, pemakaian bersama dan sebagainya.
- e. *Transferring*: Belajar melalui pemanfaatan pengetahuan dari dalam situasi atau konteks baru.<sup>5</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan perencanaan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

---

<sup>5</sup>Kuntjojo, *Model-model pembelajaran*, (Kediri : Departemen pendidikan nasional Universitas Nusantara PGRI Kediri panitia sertifikasi guru (PSG) Rayon 43 hlm.11

## 2. Komponen strategi pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi.<sup>6</sup> Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

Sebelum melangkah ke pembelajaran di kelas tentunya guru merencanakan proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan melaksanakan perencanaan di antaranya meliputi menentukan tujuan, menulis silabus kegiatan pembelajaran, menentukan topik-topik yang akan dipelajari, mengalokasikan waktu, serta menentukan sumber belajar. Perencanaan pembelajaran secara sistematis mempunyai keuntungan di antaranya:<sup>7</sup>

- a. Melalui sistem perencanaan yang matang, Guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan, dengan demikian pendekatan sistem memiliki daya ramal yang kuat tentang keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena perencanaan disusun untuk mencapai hasil yang optimal.

---

<sup>6</sup> Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm.43

<sup>7</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). Hlm.51

- b. Melalui sistem perencanaan yang sistematis, setiap guru dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi sehingga dapat menentukan berbagai strategi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- c. Melalui sistem perencanaan, guru dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian tujuan.

Dalam menerapkan strategi pembelajaran ada beberapa komponen yang harus diperhatikan agar dalam kegiatan pembelajaran tercapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Menurut Dick and Carey menyebutkan adanya 5 komponen strategi pembelajaran yakni :

- a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan.
- b. Penyampaian informasi.
- c. Partisipasi siswa.
- d. Tes.
- e. Kegiatan lanjutan.

Berbeda dengan yang dikemukakan oleh Gagne and Briggs, komponen dalam strategi pembelajaran adalah :

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian.
- b. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa.
- c. Mengingatkan kompetensi prasyarat.
- d. Memberi stimulus (masalah, topic, konsep).
- e. Memberi petunjuk belajar (cara mempelajari).
- f. Menimbulkan penampilan siswa.
- g. Memberi umpan balik.

h. Menilai penampilan.

i. Menyimpulkan.

Berdasarkan rumusan komponen strategi pembelajaran yang dikemukakan ahli secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi:

a. Komponen pertama yaitu urutan kegiatan pembelajaran.

Mengurutkan kegiatan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam pelaksanaan kegiatan mengajarnya, guru dapat mengetahui bagaimana harus memulainya, menyajikannya dan menutup pelajaran.

1) Sub komponen pendahuluan

Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian siswa agar siswa bisa mempersiapkan dirinya untuk menerima pelajaran dan juga mengetahui kemampuan siswa atau apa yang telah dikuasai siswa sebelumnya dan berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah memberikan gambaran singkat tentang isi pelajaran, penjelasan relevansi isi pelajaran baru, dan penjelasan tentang tujuan pembelajaran.

2) Sub komponen penyajian

Dalam kegiatan ini peserta didik akan ditanamkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang telah dimiliki dikembangkan pada tahap ini. Tahap-tahapnya adalah menguraikan materi pelajaran, memberikan

contoh dan memberikan latihan yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

3) Sub komponen penutup

Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan untuk memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan.

b. Komponen kedua yaitu metode pembelajaran

Metode mengajar ialah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pengajaran. Strategi pengajaran juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Jadi cakupan strategi lebih luas dibanding metode atau teknik dalam pengajaran.<sup>8</sup> Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengajar atau guru harus dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran mungkin dapat dikatakan tepat untuk suatu pelajaran tetapi belum tentu tepat untuk pelajaran yang lainnya, untuk itu guru haruslah pandai dalam memilih dan menggunakan metode-metode pembelajaran mana yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan dan karakteristik siswa.

---

<sup>8</sup> Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*.(Jakarta : Ciputat Pers, 2002). Hlm.22

Di antara metode pembelajaran menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah: Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap sesuatu masalah.
- 2) Metode Diskusi: Biasanya erat kaitannya dengan metode lainnya misalnya metode ceramah. Metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja, tapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam.
- 3) Metode Eksperimen: Biasanya dilakukan dalam suatu pelajaran tertentu seperti ilmu alam, ilmu kimia dan sejenisnya yang di dalam penelitiannya menggunakan metode yang sifatnya obyektif, baik dilakukan di dalam/ di luar kelas maupun dalam suatu laboratorium tertentu.
- 4) Metode Demonstrasi: Metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.
- 5) Metode Pemberian tugas: Suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjaanya, kemudian tugas tersebut di pertanggung jawaban kepada guru.<sup>9</sup>

Sedangkan metode yang digunakan Rasulullah di antaranya:

- 1) Metode ceramah.
- 2) Metode dialog: misalnya dialog antara Rasulullah dengan Mu'adz ibn jabal ketika Mu'adz akan diutus sebagai *kadi* di negeri Yaman.
- 3) Metode diskusi atau tanya jawab: sering sahabat bertanya dan dijawab oleh Rasul.
- 4) Diskusi.
- 5) Demonstrasi: misalnya Hadist Rasulullah "*sembahyanglah kamu sebagaimana kamu melihat aku sembahyang*".
- 6) Eksperimen, sosiodrama, dan bermain peran.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Proyek pembinaan perguruan tinggi agama/iain di Pusat, Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam 1980/1981. *metodik kusus pengajaran agama islam*, hlm .231-237

<sup>10</sup> Nizar Samsul, *Sejarah Pendidikan Islam : Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta :Kencana, 2008), hlm .16



c. Komponen ketiga yaitu media yang digunakan

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media dapat berbentuk orang/guru, alat-alat elektronik, media cetak, dan sebagainya. Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih media adalah:

- 1) Ketepatan dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Dukungan terhadap isi pelajaran.
- 3) Kemudahan memperoleh media.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya.
- 5) Ketersediaan waktu menggunakannya.
- 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa.
- 7) 4). Komponen keempat adalah waktu tatap muka

Pengajar harus tahu alokasi waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan pembelajaran dan waktu yang digunakan pengajar dalam menyampaikan informasi pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan target yang ingin dicapai.

d. Komponen kelima adalah pengelolaan kelas

Kelas adalah ruangan belajar (lingkungan fisik) dan lingkungan sosio-emosional. Lingkungan fisik meliputi: ruangan kelas, keindahan kelas, pengaturan tempat duduk, pengaturan sarana atau alat-alat lain, dan ventilasi dan pengaturan cahaya. Sedangkan lingkungan sosio-emosional meliputi tipe kepemimpinan guru, sikap guru, suara guru, pembinaan

hubungan baik, dsb. Pengelolaan kelas menyiapkan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara lancar.

### 3. Jenis-jenis strategi pembelajaran

Menurut Rowntree (1974) yang dikutip oleh Wina Sanjaya, jenis-jenis strategi pembelajaran adalah :

- a. Strategi penyampaian penemuan/*exposition-discovery learning*.
- b. Strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups- individual learning*.<sup>11</sup>

Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Adapun strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasai secara penuh, dengan demikian, strategi ekpositori guru berfungsi sebagai penyampaian informasi.

Sedangkan dalam strategi *discovery* bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifat yang demikian strategi ini sering dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung.

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta : Kencana , 2007), hlm. 126

Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, keterlambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri.

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh orang atau beberapa orang guru. Bentuk kerja kelompok ini bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal atau juga bisa siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil semacam *buzz group*. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama.

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengelolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran *deduktif* dan strategi pembelajaran *induktif*. Strategi pembelajaran *deduktif* adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan ilustrasi-ilustrasi, atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju yang kongkret. Sedangkan strategi pembelajaran *induktif* adalah pengajaran dimana proses pengelolaan pesan bertolak dari contoh-contoh kongkrit pada generalisasi atau prinsip yang bersifat umum, fakta-fakta yang nyata pada konsep yang bersifat abstrak.<sup>12</sup> Strategi ini kerap dinamakan strategi pembelajaran yang bersifat khusus ke umum.

---

<sup>12</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. (Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 7

#### 4. Pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan .<sup>13</sup>

- a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai .
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
- c. Pertimbangan dari sudut siswa.
- d. Pertimbangan – pertimbangan lainnya.

#### 5. Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran

Yang dimaksud dalam prinsip-prinsip dalam pembahasan skripsi ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Menurut Killen dalam bukunya Wina Sanjaya bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut :<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 127

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm . 129

- a. Berorientasi pada tujuan.
- b. Aktivitas
- c. Individualitas.
- d. Integritas

Di samping itu, Bab IV pasal 19 Permen No. 19 tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi perkasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

## **B. Motivasi belajar**

Motivasi adalah (dari perkataan *motivate-motivation*) banyak digunakan dalam berbagai bidang dan situasi. Menurut Harun Nasution M.A mengemukakan :”*to motivate achild to arrange conditions so that the wants to do what he is capable doing*” motivasi murid adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.<sup>15</sup>

Callahan and Clark (1988) mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi yang

---

<sup>15</sup>Proyek pembinaan perguruan tinggi agama/iain di pusat, *Direktorat pembinaan perguruan tinggi agama islam 1980/1981.metodik kusus pengajaran agama islam.* hlm.111

ada pada diri manusia, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan, maupun emosi dan kemudian bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi itu sendiri dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi *intrinsic* dan *extrinsic*. Motivasi *intrinsic* anak belajar karena belajar itu sendiri cukup bermakna baginya, tujuan yang ingin dicapai terletak dalam perbuatan belajar itu sendiri (menambah pengetahuan, ketrampilan dan sebagainya). Sedangkan motivasi *extrinsic*, anak belajar bukan karena belajar itu berarti baginya melainkan mengharapkan sesuatu dibalik kegiatan belajar itu misalnya nilai yang baik, hadiah, penghargaan atau menghindari hukuman atau celaan.<sup>16</sup>

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan motivasi peserta didik yaitu:

1. Materi pembelajaran harus menarik dan berguna bagi peserta didik.
2. Tujuan pembelajaran harus jelas dan di informasikan peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan pembelajaran.
3. Peserta didik harus diberitahu hasil belajarnya.

---

<sup>16</sup>Proyek pembinaan perguruan tinggi agama/iain di pusat, *Direktorat pembinaan perguruan tinggi agama islam 1980/1981. metodik kusus pengajaran agama islam*, hlm.113

4. Memberikan hadiah dan pujian dengan tanpa menafikan hukuman.
5. Manfaatkan cita-cita dan rasa ingin tahu, sikap-sikap dan cita-cita.
6. Memperhatikan perbedaan kemampuan, latar belakang peserta didik.
7. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan kondisi fisik, memberikan rasa aman, menunjukkan guru memperhatikan mereka (Mulyasa, 2003).

Sesuai dengan teori motivasi, dapat diuraikan bahwa terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk membangkitkan nafsu belajar peserta didik di antaranya :

- a. Peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajari menarik, dan berguna bagi dirinya.
- b. tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan belajar.peserta dapat juga dilibatkan dalam menyusun tujuan.
- c. Peserta didik harus selalu diberitahu tentang kompetensi, dan hasil belajarnya.
- d. Pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- e. Manfaatkan sifat, cita-cita, rasa ingin tahu, dan ambisi peserta didik.
- f. Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individual peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu.
- g. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan menunjukkan bahwa guru memperhatikan kondisi fisik, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa guru memperhatikan mereka, mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Mulyasa, *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*,(Bandung: PT.Remaja Rosda karya, 2007), hlm .58

### C. Pendidikan Agama Islam

Manusia pada dasarnya mempunyai fitrah ketuhanan, agamalah yang yang menjembatani manusia untuk sampai ke tuhan begitu juga dengan siswa. Agama Islam mengajarkan nilai-nilai keIslaman, siswa yang memiliki keagamaan maka akan mewarnai kehidupannya dengan nilai-nilai keIslaman. Dalam mencapai keagamaan pada siswa tentunya melalui pendidikan agama Islam. Sedangkan pendidikan agama Islam secara konsepnya sebagai berikut:

#### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Dalam Islam pada mulanya pendidikan Islam disebut dengan kata "*ta'dib*". Kata "*Ta'dib*" mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan (*'ilm*) pengajaran (*ta'lim*) dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). Akhirnya dalam perkembangan kata *ta'dib* sebagai istilah pendidikan telah hilang peredarannya, dan tidak dikenal lagi, sehingga ahli pendidik Islam bertemu dengan istilah *At Tarbiyah* atau Tarbiyah, sehingga sering disebut Tarbiyah. Sebenarnya kata ini berasal dari kata "*Robba-yurabbi-Tarbiyatan*"



yang artinya tumbuh dan berkembang. Maka dengan demikian populerlah istilah "*Tarbiyah*" diseluruh dunia Islam untuk menunjuk pendidikan Islam.<sup>18</sup>

Terdapat beberapa pengertian mengenai Pendidikan Agama di antaranya sebagai berikut:

- a. Dalam Enclylopedia Education, Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Dengan demikian perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi disamping pengetahuan agama, mestilah ditekankan pada aktivitas kepercayaan.<sup>19</sup>
- b. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).<sup>20</sup>
- c. Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam bahwa Pendidikan Agama Islam adalah "Pembentukan kepribadian muslim".<sup>21</sup> Pendidikan Agama Islam yaitu suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara

---

<sup>18</sup> Munarji, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), hal.5

<sup>19</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), hal. 10

<sup>20</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010), hal. 24

<sup>21</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 28

menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

- d. Omar Muhammad At Taumy Al Syaibany Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan.<sup>22</sup>
- e. Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktifitas atau usaha pendidikan terhadap anak didik menuju kearah terbentuknya kepribadian muslim yang muttaqin.<sup>23</sup>

Dari beberapa definisi pendidikan Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh di luar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah mu'amalah) dan Akhlak (budi pekerti)

Dengan keimanan yang benar memimpin manusia ke arah usaha mendalami hakekat dan menuntut ilmu yang benar. Sedangkan ilmu yang benar memimpin manusia ke arah amal yang sholeh.

---

<sup>22</sup> Munarji, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), hal.8

<sup>23</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2001), hal.111

## 2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar dan tujuan pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan misi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan akan menentukan ke arah mana peserta didik itu akan diarahkan/dibawa.” Yang dimaksud dasar pendidikan disini adalah satu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Pada umumnya yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dasar-dasar yang bersumber Pendidikan agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Qur’an maupun hadits Nabi.<sup>24</sup> Menurut ajaran Islam bahwa melaksanakan pendidikan agama Islam adalah merupakan perintah dari Allah dan merupakan ibadah kepada-Nya. Dalam Al Qur’an banyak ayat-ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut antara lain :

Dalam surah An Nahl ayat 125, yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

*Artinya : Ajaklah kepada Agama tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasehat yang baik (An Nahl ayat 125).*<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 48

<sup>25</sup> An Nahl: 125, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung : J-Art , 2004), hal. 281

Selain ayat tersebut , juga disebutkan dalam hadits yaitu

بلغوا عني ولو آية (ر. البخار)

*Artinya: Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun hanya sedikit.(HR.Bukhori).*

Pendidikan agama Islam selain memiliki dasar juga memiliki tujuan, sebab setiap usaha atau kegiatan yang tidak ada tujuan, hasilnya akan sia-sia dan tidak terarah. Bila pendidikan kita pandang sebagai suatu Proses, maka proses tersebut akan berakhir pada pencapaiannya tujuan akhir pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang dibentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Dan nilai-nilai inilah yang akan mempengaruhi pola kepribadian manusia dan, sehingga mempengaruhi tingkah laku.

Karena yang hendak dibahas disini adalah Pendidikan Agama Islam, maka berarti akan mengetahui lebih banyak tentang nilai-nilai ideal yang bercorak Islami. Nilai-nilai ideal tercermin dalam perilaku lahiriyah yang berasal dari jiwa manusia sebagai produk dari proses pendidikan. Jadi Tujuan Pendidikan agama Islam pada hakekatnya mengandung nilai perilaku manusia yang didasari dan dijiwai oleh iman dan taqwa pada Allah SWT.

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan pendidikan agama Islam, maka berikut ini akan penulis kemukakan beberapa pendapat dari para ahli mengenai tujuan pendidikan agama Islam:

- a. Drs Ahmad D. Marimba pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rihani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran- ukuran Islam.
- b. Drs Burlian Somad suatu pendidikan dinamakan pendidikan Islam, jika didirikan ini bertujuan membentuk individu menjadi bercorak diri berderajat tertinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikan untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah.<sup>26</sup>
- c. Menurut pendapat GBPP PAI 1994 yang dikutip oleh Achmad Patoni dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>27</sup>
- d. Menurut Muhaimin tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam. Sehingga menjadi muslim yang

---

<sup>26</sup> Abu Ahmdi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2001), hal.110

<sup>27</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Bina Ilmu, 2004), Hal.

beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>28</sup>

Dapat memahami ajaran-ajaran Islam secara sederhana dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatannya, baik dalam hubungan dengan Allah, dengan masyarakat dan hubungan dengan sekitarnya sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

### **3. Materi Pendidikan Agama Islam**

Agama Islam bersifat universal, yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik dunia maupun akhirat. Karena pada dasarnya manusia manusia terdiri dari jasmani dan rohani, sehingga ia membutuhkan bimbingan dan petunjuk yang benar yang bernilai mutlak untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Sesuatu yang mutlak tentunya juga berasal dari yang mutlak pula (Allah) dan itu tidak lain adalah agama.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pokok ajaran Islam, berkisar pada tiga hal yaitu:

- a. Masalah ke-Imanan, Ketauhitan (*Aqidah*).
- b. Maslah ke-Islaman (*Syari'ah*).
- c. Masalah Ikhsan (*Akhlak*).<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya ), hal. 78

Ketiga inti ajaran Islam yang menjadi Isi atau materi pokok pendidikan agama Islam. Mengenai urutan ruang lingkup materi pokok itu sebenarnya telah dicontohkan dalam pendidikan putranya. Hal ini telah diuraikan dalam Surat Al-Luqman; 13 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*Artinya: “dan ingatlah ketika luqman berkata kepada anaknya. Di waktu ia memberi pelajaran kepada anaknya: “Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar” (Q.S Al-Luqman;13).<sup>30</sup>*

Berdasarkan pada Ayat tersebut jelaslah bahwa dalam rangka membentuk sikap dan tingkah laku anak, pendidikan yang pertama dan utama yang diberikan kepada anak adalah menanamkan keimanan kepada Allah SWT. Hal ini berlaku bagi tiap-tiap lembaga pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan tinggi, hanya saja ruang lingkungannya serta luas dan mendalamnya materi tergantung pada jenis sekolah, jenjang sekolah, tujuan dari masing-masing perkembangan anak didik.

Sedangkan mengenai sistematika pengajaran dan teknik penyajiannya terserah kepada kebijaksanaan masing-masing pendidik, sesuai dengan bahan dan waktu yang tersedia dan pada jadwal yang telah ditetapkan.

---

<sup>29</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 77

<sup>30</sup> Q.S Al-Luqman ayat 13 , *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : J-Art , 2004), hal. 412

#### **4. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Islam sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun ruang lingkup pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Perbuatan mendidik itu sendiri.
- b. Anak didik.
- c. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam.
- d. Pendidik.
- e. Materi Pendidikan Islam.
- f. Metode Pendidikan Islam
- g. Evaluasi Pendidikan.
- h. Alat-alat Pendidikan Islam.
- i. Lingkungan.<sup>31</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan Islam itu sangat luas, sebab meliputi segala aspek yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan Islam.

#### **5. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran yang lainnya, tidak terkecuali

---

<sup>31</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*. (Bandung : CV Pustaka Setia, 1998), hal. 14-15



mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Karakteristik pendidikan agama Islam dimaksud adalah.<sup>32</sup>

- a. PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari isinya PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
- b. Tujuan PAI adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT berbudi pekerti yang luhur.
- c. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama Islam, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yaitu aqidah syari'ah dan akhlak.

## **6. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Agama adalah merupakan pendidikan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia. Membina budi pekerti seta membina budi pekerti luhur seperti, kebenaran, keihlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta mencintai dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan Allah SWT, baik dalam keadaan sendirian maupun bersama orang lain.

---

<sup>32</sup>Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran : Implementasi konsep, Karakteristik, dan metodologi Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum*. (Yogyakarta : Teras, 2007), hal. 13

Agama memberikan kepada kita nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia, bahkan kebutuhan fitrahnya. Karena tanpa landasan mental spiritual ini manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang saling bertentangan yakni kekuatan kebaikan dan kejahatan. Agama berfungsi membentuk pribadi yang cakap baik di dalam kehidupan duniawi sebagai jembatan emas untuk mencapai kebahagiaan ukhrowi.

Pendidikan akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama dan merupakan tujuan dari pendidikan itu, karena pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Tujuan yang sebenarnya dari pendidikan Islam yang sebenarnya adalah menyempurnakan akhlak.

Jadi tujuan pendidikan akhlak sudah tercantum dalam tujuan agama yaitu sejalan dengan tujuan akhirnya, yaitu membentuk akhlakul karimah yang merupakan manfaat dalam jiwa anak didik, sehingga anak tersebut terbiasa dalam berperilaku dan bertindak secara rohaniyah dan insaniah yang bergantung pada moralitas keagamaan tanpa memperhitungkan keuntungan-keuntungan material.<sup>33</sup>

Adapun tujuan akhir pendidikan agama Islam yaitu terwujudnya kembali kepribadian muslim. Sedangkan kepribadian muslim di sini adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan agama Islam.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> M.Arifin, *Fisafat Pendidikan Islam*, Bina Aksara, Jakarta. hlm;136

<sup>34</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*. (Bandung : CV Pustaka Setia, 1998), hal. 31

Tujuan tersebut pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia yaitu:

- a. Menjadi hamba Allah yang paling bertaqwa.
- b. Mengantarkan subjek didik menjadi wakil Tuhan di bumi yang mampu memakmurkan dan lebih jauh lagi, mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya, sesuai dengan tujuan penciptannya dan sebagai konsekuensi setelah menerima Islam sebagai pedoman hidup.
- c. Untuk memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, baiki individu maupun masyarakat. Ketiga tujuan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.<sup>35</sup>

Suksesnya guru agama dalam membina akhlak siswanya sangat ditentukan oleh berhasilnya pembinaan akhlak itu sendiri.

Berdasarkan kurikulum pendidikan agama Islam, pendidikan agama Islam untuk siswa berfungsi sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.

---

<sup>35</sup> M.Arifin, *Fisafat Pendidikan Islam*. hal. 138

<sup>36</sup>Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran : Implementasi konsep, Karakteristik, dan metodologi Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum*. (Yogyakarta : Teras, 2007), hal.

- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju anusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata) system fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>37</sup>

Dengan demikian rumusan fungsi pendidikan Islam secara mendasar merupakan bentuk pengarahan, pembinaan, dan pengembangan agar mampu mengembangkan diri, ilmu, tugas-tugas hidupnya, mewujudkan akhlak mulia,

---

<sup>37</sup> Muhaimin MA dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : CV Citra Media, 1996), hal.12

peran aktif dalam membangun kehidupan guna menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai umat Islam.

#### **D. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor-faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Begitu juga halnya dalam strategi meningkatkan motivasi belajar agama Islam, tentunya juga dipengaruhi faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaannya. Untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan beberapa faktor yang mendukung sekaligus menghambat strategi dalam meningkatkan motivasi belajar agama Islam sebagai berikut:<sup>38</sup>

##### **1. Bahan atau hal yang dipelajari**

Bahan atau materi yang harus dipelajari ikut menentukan bagaimana proses belajar itu terjadi dan bagaimana hasilnya yang dapat diharapkan. Bahan yang dipelajari akan menentukan juga cara atau metode belajar yang akan ditempuh dan waktu yang digunakan. Materi yang luas dan panjang akan memerlukan waktu yang lebih lama dibanding materi yang sedikit dan mudah.

Salah satu metode belajar yang baik adalah metode SQR-4 yaitu *survei, question, read, recite, write* dan *review*. Survey (meninjau) yaitu

---

<sup>38</sup>Mufarokah, anissatul, *strategi belajaar mengajar*. (Yogyakarta: TERAS, 2009). Hlm.27-31

menyelidiki garis besar atau gambaran dari bahan, bab, dalam buku yang akan dipelajari. *Question* (pertanyaan), yaitu mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan isi bab. *Read* (membaca), yaitu membaca seluruhnya dari bahan/buku. *Recite* (menghafal), setelah dibaca dan difahami lalu diulangi membacanya dengan kata-katanya sendiri. *Write* (menulis) yaitu mencatat pokok-pokok yang penting untuk membuat ringkasan atau kesimpulan. *Review* (mengingat) yaitu mengulang kembali bahan yang telah dipelajari dengan tenggang waktu, caranya dengan mengulang ringkasannya.

## **2. Lingkungan**

Faktor lingkungan ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu: *lingkungan alami dan lingkungan sosial*. Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara berbeda dengan keadaan udara yang sejuk akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengab.

Lingkungan sosial mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar. Siswa akan terganggu belajarnya bila ada siswa yang ada didekatnya menggu, membuat gaduh disamping lingkungan sosial seperti pabrik, mesin, hiruk pikuk lalu lintas, dan keramaian pasar.

## **3. Instrumental**

Faktor instrumental adalah faktor yang adanya dan pengaruhnya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini dapat berfungsi sebagai sarana tercapainya tujuan-tujuan belajar yang dirancang

pula. Faktor ini berupa hardware seperti gedung sekolah, ruang belajar, dan perlengkapannya, alat-alat praktikum, program belajar mengajar, pedoman-pedoman belajar dan sebagainya.

Belajar di ruang yang memenuhi beberapa syarat dan ditunjang dengan perlengkapan yang memadai tentu berbeda hasilnya di banding belajar di tempat yang sempit, pengap dan tanpa peralatan.

#### 4. Kondisi individu pelajar

Peserta didik adalah faktor pendidikan yang paling penting karena tanpa adanya anak didik, maka pendidikan tidak akan pernah berlangsung. Dalam buku Metodologi Pendidikan Islam dinyatakan bahwa peserta didik merupakan “*Raw material in put*” (bahan masukan mentah/pokok) di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan.<sup>39</sup> Kondisi pelajar ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu: *kondisi fisiologis, dan kondisi psikologis*.

- a. Kondisi fisik pada umumnya sangat mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar siswa. Siswa dalam keadaan sehat akan belajar dengan baik begitu juga swbaliknya bila siswa dalam kondisi yang kurang sehat atau lelah nafsu belajar akan menurun.
- b. Kondisi psikologis ini salah satu faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran siswa, beberapa faktor psikologis yang utama dalam hal ini adalah: *Minat*, “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa

---

<sup>39</sup>Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm .19

ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.”<sup>40</sup>

Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung memperhatikan yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Dengan minat siswa yang sungguh-sungguh hasilnya akan baik. *Bakat*, dengan belajar sesuai dengan bidangnya akan memperbesar kemungkinan untuk berhasil. *Motivasi*, motivasi adalah kondisi psikologi siswa yang mendorong untuk semangat belajar. Dengan didasari motivasi yang kuat dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal. *Kemampuan yang kognitif*, meliputi tiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik).

Di lihat dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa apabila empat faktor tersebut berlangsung dengan baik maka akan mendukung dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar pada anak, tetapi sebaliknya bila faktor tersebut tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar agama Islam pada anak.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan referensi di antaranya:

1. Ahmad Roziqi (2002) dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak di Madrasah Ibtida’iyah Islamiyah Sukoharjo

---

<sup>40</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm .180



Plemahan Kediri” yang membahas masalah bagaimana upaya memberikan motivasi agar anak berminat belajar.

2. Sri Hartini (2006) dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru dalam Memberikan Motivasi (Dorongan) Belajar Siswa di SLTP Muallimin Wonodadi Blitar” yang membahas bagaimana upaya guru dalam memberikan bimbingan, memberikan penghargaan, memberikan hukuman untuk meningkatkan motivasi (dorongan) belajar siswa.

Dalam skripsi diatas mendeskripsikan bagaimana guru memotivasi siswanya untuk semangat belajar yaitu dengan menggunakan metode bervariasi dalam pembelajaran, sumber belajar yang tepat, media pembelajaran, disamping menerapkan *phunishment* ketika siswa tidak terkondisikan, intermezo dan permainan dengan tidak menghilangkan makna belajar.

Dari penelitian-penelitian tersebut, tentunya peneliti mendapatkan kesempatan atau ruang untuk mengadakan penelitian dan melengkapi temuan penelitian yang sudah dilakukan terdahulu yaitu tentang “Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di MTsN Kunir Wonodadi Blitar”, yang membahas strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar keagamaan siswa dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga akan menambah dan melengkapi temuan ilmiah sebelumnya sebagai usaha membentuk peserta didik menjadi pribadi yang terhiasi dengan nilai-nilai Islam dan siap menghadapi tantangan zaman.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini meneliti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan faktor yang menghambatnya sebagai upaya peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan strategi pembelajaran untuk pelajaran agama Islam diharapkan membawa pengaruh pada pemahaman pada materi yang disampaikan, apalagi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang merupakan salah satu sendi agama yang penting.

Dari penelitian ini diharapkan untuk para guru hendaknya memperhatikan persiapan-persiapan sebelum mengajar, seperti memilih model, media, metode, sumber pembelajaran yang tepat, akan menimbulkan proses pembelajaran yang menyenangkan yang berujung pada peningkatan motivasi belajar siswa.

#### **F. Kerangka Konseptual Penelitian**

Perencanaan adalah bagian hidup manusia tanpa perencanaan orang tidak tahu apa yang harus diperbuatnya menjadikan tujuan hidup tidak jelas. Begitu juga dengan pendidikan tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran ada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi sehingga mempermudah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Melihat pentingnya perencanaan sebagai langkah awal guru dalam pembelajaran tentunya sebagai salah satu bentuk strategi guru dalam pembelajaran. Dalam perencanaan dalam pendidikan selain menyusun perangkat pembelajaran guru menyiapkan beberapa hal yang menjadi pendukung

terlaksananya strategi pembelajaran seperti fisik guru, psikologi guru, penampilan yang menarik perhatian siswa. Selain itu dengan strategi pembelajaran yang tepat akan menumbuhkan motivasi belajar siswa khususnya dalam pelajaran agama Islam.

Strategi pembelajaran terdapat beberapa komponen, sebagaimana di sebutkan di atas. Apabila direncanakan secara matang dan baik tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik sekaligus siswa dapat belajar dengan aktif-interaktif. Sedangkan pelaksanaan harusnya sesuai dengan perencanaan, dan apabila dalam pelaksanaan pembelajaran ada pengembangan yang berdasarkan perangkat pembelajaran menurut peneliti itu lebih baik, disamping menggunakan media, sumber dan metode secara maksimal.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar keagamaan tidak lain dari unsur KBM dan pihak pengelola madrasah. Faktor pendukung dan penghambat Keberhasilan pembelajaran meliputi guru, lingkungan, siswa, instrumental. Di samping dominasi oleh kepemimpinan kepala madrasah sangat berpengaruh, jika dalam pengelolaan pendidikan dengan profesional maka akan membuahkan hasil output yang bermutu sesuai dengan tujuan pendidikan dan begitu sebaliknya.